



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 Maret 2021

Halaman: 1

PPKM MIKRO DIKLAIM BERHASIL TEKAN LAJU KASUS

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro I dan II dinilai berhasil menekan laju penambahan kasus aktif Covid-19. Penerapan upaya ini pun diperpanjang dan diperluas ke provinsi lain.

PERIODE
PERPANJANGAN

9 MARET 2021-
22 MARET 2021



KEBERHASILAN PPKM MIKRO

Penurunan Tingkat Kasus

Penurunan persentase kasus aktif

- ✓ DIY, DKI Jakarta, Banten, Bali, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Penurunan jumlah dan persentase kasus aktif.

- ✓ DKI Jakarta, Banten, dan Jatim.

Kenaikan Tingkat Kesembuhan

- ✓ DIY, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Penurunan Tingkat Kematian

- ✓ DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Bali.

Penurunan BOR untuk ICU dan Ruang Isolasi

- ✓ Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat 50,01%-69,9%.
- ✓ DIY, Bali, Jawa Timur dan Jawa Tengah <50%.

SANKSI PELANGGARAN

- ✓ Usaha kuliner yang sudah pernah ditutup oleh petugas sebanyak 106 unit.
- ✓ Penutupan tempat usaha berlaku selama 3x24 jam.

EVALUASI PPKM MIKRO DI DIY

- ✓ Sejak PPKM hingga saat ini total ada 4.500 pelanggaran tempat usaha.

- ✓ Pelanggaran didominasi tempat usaha yang mencapai 75%.

PALING TAAT PROKES



PALING TAK TAAT PROKES

- Rumah makan.
- Rumah.
- Tempat olahraga.
- Pedagang Jalanan.

► PERSEBARAN COVID-19

Klaster Pabrik Muncul di Bantul

Jalu Rahman Dewantara, Jumali,
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

BANTUL—Dinas Kesehatan Bantul mencatat adanya klaster penyebaran Covid-19 yang berasal dari salah satu pabrik di Sriharjo, Imogiri.

Hingga Jumat (12/3), tercatat ada 15 karyawan pabrik dan satu tenaga kesehatan dari faskes swasta yang awalnya memeriksa, dinyatakan positif Covid-19.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa, mengungkapkan klaster pabrik yang berada di Sriharjo, Imogiri, kali pertama diketahui dari adanya laporan faskes swasta yang memeriksa salah satu karyawan pabrik tersebut.

Klaster Pabrik...

Awalnya karyawan tersebut mengeluh kehilangan indera perasa (anosmia) pada Selasa (2/3). Setelah dites *swab polymerase chain reaction* (PCR) oleh Puskesmas Imogiri 2, karyawan tersebut dinyatakan positif Covid-19. Puskesmas lantas *tracing* dan menemukan 35 orang karyawan lain yang kontak erat. Setelah menjalani *testing*, sebanyak 14 orang positif. Bahkan seorang nakes yang memeriksa kasus pertama terkonfirmasi positif.

Oki, panggilan akrab Sri Wahyu Joko Santosa, mengatakan untuk memastikan tidak terus terjadi penyebaran, sebanyak 105 karyawan lainnya kemudian dites *swab* PCR, Jumat (12/3).

Lurah Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Titik Istiwayatun Hasanah mengakui ada kelalaian dari kalurahan sehingga muncul klaster pabrik. Utamanya dalam hal edukasi terkait dengan penanganan Covid-19. "Harus saya akui keberadaan pabrik itu kurang terpantau," kata Titik.

Satgas Kalurahan telah mendisinfeksi dan menutup pabrik selama dua hari pada Selasa (8/3) hingga Rabu (8/3). "Tapi, dalam perkembangannya, Kamis [11/3] pabrik kembali operasional. Yang belum di-*swab* tetap bekerja. Padahal, kami sudah minta kepada pemilik agar pabrik ditutup," kata Titik.

Titik bersama Satgas Kalurahan lantas meminta kepada pemilik pabrik agar menutup pabrik. "Hasilnya, Kamis hanya operasional setengah hari. Saat ini ada 100 orang karyawan di pabrik tersebut saat ini menjalani tes *swab* PCR di lokasi," katanya.

Klaster Hajatan

Di Kulonprogo muncul klaster hajatan di Kalurahan Bojong Kapanewon Panjatan. Total sudah ada 36 orang dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo, Banih Rahayujati, menjelaskan ada tambahan 25 orang sehingga dari Klaster Hajatan total 36 orang. Dari 25 penambahan kasus, delapan di antaranya merupakan pamong desa yang bertugas di Kalurahan Bojong, Kapanewon Panjatan, Kulonprogo.

"Kami telah *tracing* lanjutan

pada 10-11 Maret 2021 lalu. Dari *tracing* itu, didapatkan 51 orang yang memiliki kontak erat," ujar Banih.

Pada Jumat, kasus Covid-19 di DIY kembali meningkat dengan penambahan kasus harian sebanyak 203 berdasarkan pemeriksaan pada 723 sampel dari 702 orang. Kasus anyar ini berasal dari Kabupaten Bantul, (93 kasus), Sleman (45), Kota Jogja (28), Gunungkidul (19), dan Kulonprogo (18). Adapun riwayat sementara kasus meliputi pemeriksaan mandiri (33 kasus), *tracing* kontak kasus positif (124), pelaku perjalanan (3), dan belum ada informasi (43 kasus). Kemunculan kasus baru itu membuat jumlah total kasus aktif di DIY saat ini bertambah menjadi 4.956.

"Sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 29.839 kasus," kata Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Di sisi lain, angka kesembuhan dari infeksi Covid-19 di DIY juga meningkat dengan tambahan kasus sembuh sebanyak 170. Kasus sembuh berasal dari Sleman (71 kasus), Bantul (51), Kulonprogo (18), Kota Jogja (17), dan Gunungkidul (13). Dengan begitu, total kasus sembuh sekarang bertambah menjadi 24.161 dengan *case recovery rate* 80,97%.

Tidak ada laporan kasus meninggal akibat Covid-19. Sehingga jumlah kasus meninggal masih sama dengan sebelumnya sebanyak 722.

Evaluasi PPKM

Satuan Polisi Pamong Praja DIY menyatakan tempat usaha di DIY yang melanggar protokol kesehatan (prokes) selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlangsung sejak 11 Januari 2021 hingga saat ini mencapai 4.500.

Pelanggarnya didominasi usaha kuliner. Hasil evaluasi menunjukkan sarana paling taat prokes adalah mal, bandara, dan stasiun kereta api. Sedangkan paling tak taat adalah rumah makan, rumah, tempat olahraga, dan jalanan.

"Nah yang paling tinggi pelanggarannya adalah rumah makan, sekitar 75 persen," ungkap Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad

kepada wartawan, Jumat.

Noviar menjelaskan jenis pelanggaran yang dilakukan usaha kuliner yakni pada aturan pembatasan jumlah pengunjung. Selama PPKM jumlah pengunjung tempat makan maksimal hanya boleh 50% dari total kapasitas. Namun Satpol PP mendapati banyak pengelola tidak mematuhi aturan tersebut.

Terhadap usaha kuliner yang *ngeyel* karena kedapatan melanggar aturan kapasitas berkali-kali, Satpol PP bertindak tegas dengan melakukan penutupan terhadap tempat usaha.

Pelanggaran prokes selama PPKM juga terjadi di sejumlah objek wisata. Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja, Ekwanto, selalu ada saja pengunjung atau warga yang abai prokes di Malioboro walau jumlahnya semakin berkurang. "Yang masih agak susah adalah para perokok baik pengunjung maupun pedagang kaki lima, meskipun sudah tahu Malioboro itu Kawasan Tanpa Rokok [KTR], kadang masih sering dijumpai [pelanggar]. Ya terus dan terus kami edukasi tanpa jemu," kata Ekwanto.

Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta menyebutkan mayoritas wisatawan di destinasi wisata Bantul telah tertib prokes. Meski demikian Yulius tak menampik beberapa pengunjung harus tetap diawasi. "Sudah tertib, tapi masih perlu pengawasan," katanya.

Penikab Bantul mulai melonggarkan PPKM mikro. Langkah ini dilakukan sebagai lanjutan pelaksanaan vaksinasi. Salah satunya diperbolehkannya kegiatan pentas seni pada acara hajatan, pernikahan, dan syukuran.

Sekda Bantul Helmi Jamharis mengatakan pentas seni atau hiburan yang tidak melibatkan banyak orang dan tidak menimbulkan kerumunan, dapat disajikan selama kegiatan hajatan. Namun penyelenggara harus tetap berkoordinasi dengan satgas penanganan Covid-19 setempat. Adapun bagi tamu luar DIY, sesuai instruksi bupati, wajib menunjukkan hasil tes *antigen* negatif. (Sirajul Khalid dan Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Sat Pol PP 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005